

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sistem *Management* Keselamatan dan Kesehatan Kerja, biasa disebut SMK3, sama dengan bagian dari sistem *management* global perusahaan dan diaplikasikan untuk mengelola risiko yang terkait dengan aktivitas manufaktur untuk menciptakan tempat kerja yang aman, efisien, dan efisien. Kesehatan dan Keselamatan Kerja atau K3 adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja dengan cara mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. ( PP No 50, 2012 )

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan efektivitas keselamatan dan kesehatan kerja. Melalui sistem *management* kesehatan dan keselamatan kerja yang melibatkan pengendalian, pekerja dan serikat pekerja, kami berupaya untuk memberikan tindakan kesehatan dan keselamatan kerja yang terstruktur, terukur, terencana dan menyeluruh, serta berupaya untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja, sehingga tercipta lingkungan yang nyaman, lingkungan produksi yang efektif dan menyenangkan lingkungan kerja. Teori domino Heinrich dimodifikasi untuk menggambarkan korelasi langsung antara *management* dan penyebab dan kerugian acak (Theresia, 2018). PP 50 tahun 2012 yang mengatur tentang SMK3 mengatur

bahwasanya penanggung jawab lembaga P2K3 adalah pimpinan utama atau *management* senior untuk memfasilitasi pengambilan keputusan dan pengawasan. Hal ini dilakukan untuk memantau kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, standar dan prosedur kesehatan dan keselamatan. Pengawasan juga esensial dalam pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja, terutama ketika kesadaran karyawan masih rendah dan difasilitasi serta komitmen dari *management* senior sangat dibutuhkan. (PP No 50, 2012).

Pada tahun 1996, Menteri SDM Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Menteri SDM No. PER.05/MEN/1996 tentang Sistem *Management* Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3). Pasal 3 peraturan tersebut menyatakan bahwasanya semua perusahaan yang mempekerjakan 100 orang atau lebih dan/atau mengandung potensi bahaya yang timbul dari karakteristik proses manufaktur atau bahan yang dapat menyebabkan kecelakaan industri (seperti ledakan, kebakaran, polusi, dan penyakit). Profesional, membutuhkan SMK3. Satuan pengukuran (PER.05/MEN, 1996).

Pasal 87 Undang-Undang Nomor 13 tentang Ketenagakerjaan tahun 2003 menegaskan kewajiban setiap perusahaan terkait dengan penerapan sistem *management* kesehatan dan keselamatan kerja, yang mengatur bahwasanya setiap perusahaan wajib menerapkan sistem *management* kesehatan dan keselamatan kerja,

yaitu, mengintegrasikan ke dalam sistem *management* perusahaan. (PP No.50, 2012).

PT Bukaka Teknik Utama Tbk Sama dengan struktur perusahaan yang fokus pada bisnis bangunan. Berawal dari usaha kecil-kecilan dan berawal dari mengelola bisnis reparasi mobil. Saat ini bisnis perusahaan sedang berkembang, memposisikannya selaku salah satu pemimpin di bidang engineering, pengadaan dan konstruksi. (Bukaka, 2020).

Perusahaan memiliki tenaga kerja yang terampil di bidangnya dan membantu mempercepat pembangunan negara dengan menyediakan produk dan layanan berkualitas tinggi untuk sektor-sektor strategis seperti energi, transportasi, dan komunikasi. Perusahaan juga difasilitasi oleh anak perusahaannya PT Bukaka Teknik Mandiri dan PT Bukaka Energi yang bergerak di bidang pertambangan, pemurnian dan penjualan nikel. (Bukaka, 2020).

Menurut lembaga Perburuhan Internasional (ILO), sebanyak 337 juta kecelakaan kerja terjadi di berbagai negara setiap tahun, menyebabkan sekitar 3 juta pekerja meninggal. (Ramli, 2016: 2).

Indonesia juga memiliki level kecelakaan industri yang tinggi. Menurut Jamsostek, jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2016 menggapai 99.491. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, jumlah ini meningkat. Pada tahun 2015 terdapat 83.714 kasus, 94.736 kasus pada tahun 2008, 96.314 kasus pada tahun 2018, dan 98.711 kasus pada tahun 2010. (Ramli, 2016: 2).

K3 erat kaitannya dengan peningkatan output dan produktivitas. level keselamatan kerja yang tinggi dapat menekan angka kecelakaan kerja, misalnya mengurangi biaya berobat ke dokter akibat kecelakaan kerja. level K3 perusahaan yang tinggi harus sesuai dengan pemeliharaan dan penggunaan peralatan dan mesin kerja yang aman, efisien dan produktif, serta dikaitkan dengan produksi dan produktivitas yang tinggi, sehingga kondisi ini membantu karyawan merasa aman dan dapat diselaraskan dengan efisiensi tinggi. (Wiratmani, 2017).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 50 Permenaker Tahun 2012 “Pengenalan Sistem *Management* Keselamatan dan Kesehatan Kerja”, izin kerja esensial untuk mencegah kecelakaan di seluruh area perusahaan. (Permenaker No. 05/MEN/1996).

PT. Bukaka Teknik Utama Tbk Sama dengan struktur bisnis yang berfokus pada pendirian perusahaan kecil yang mengelola industri reparasi mobil. Bisnis perusahaan terus berkembang, menjadikannya salah satu pemimpin saat ini di bidang teknik, pengadaan, dan konstruksi.

Dengan difasilitasi tenaga terampil di bidangnya, perusahaan membantu mempercepat pembangunan nasional dengan menyediakan produk dan layanan berkualitas tinggi untuk sektor-sektor strategis seperti energi, transportasi, dan komunikasi. Perusahaan juga didifasilitasi oleh anak perusahaannya PT Bukaka

Teknik Mandiri dan PT Bukaka Energi yang bergerak di bidang pertambangan, pemurnian dan penjualan nikel.

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970, kecelakaan kerja adalah kecelakaan dan kecelakaan yang mengganggu proses operasi yang ditetapkan sejak awal dan dapat menyebabkan kematian dan kerusakan harta benda. Dan K3 mencakup segala upaya atau gagasan yang ditujukan untuk menjamin keutuhan dan keunggulan fisik dan mental pekerja, terutama dalam hal pekerjaan dan budaya, sehingga kesejahteraan pekerja dapat berkembang ke arah keadilan dan kesejahteraan. Untuk meningkatkan masyarakat. Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang terjadi di tempat kerja atau selama bertugas. Bertugas (safety) adalah aman atau melindungi diri sendiri atau orang lain dari resiko kecelakaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan uraian di atas, maka dapat disimpulkan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Keselamatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Bukaka Teknik Utama Tbk ?
2. Apakah Kesehatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Bukaka Teknik Utama Tbk ?
3. Apakah ISO 45001:2018 berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Bukaka Teknik Utama Tbk ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh program keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Bukaka Teknik Utama Tbk
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh program kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Bukaka Teknik Utama Tbk
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh ISO 45001:2018 terhadap kinerja karyawan di PT. Bukaka Teknik Utama Tbk

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan selaku sumber informasi dan wawasan baru terkait analisis sistem *management* kesehatan dan keselamatan kerja ISO 45001:2018 di lembaga. Penelitian ini juga memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan teori, khususnya teori SDM. langsung dalam praktek.

2. Bagi Perusahaan

Kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan dapat diaplikasikan selaku masukan untuk analisis sistem *management* kesehatan dan keselamatan kerja pada standar ISO 45001:2018 untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

### 3. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Diharapkan penelitian ini dapat diaplikasikan selaku tambahan pengetahuan di bidang *management* SDM dan selaku bahan referensi bagi pihak lain untuk melakukan penelitian dan memberikan kontribusi bagi perbendaharaan perpustakaan.